



Membangun Karakter Berbasis Budaya Melayu

Gita Sukma Dewi

Universitas Islam Indragiri
gitasukmadewi4@gmail.com

Hikmal Julhazri

Universitas Islam Indragiri
hikmal561@gmail.com

M. Fadeli

Universitas Islam Indragiri
mfadeli521@gmail.com

Rifki Ahyatullah

Universitas Islam Indragiri
rifkiahyatullah79@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
09-01-2026	21-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT

Malay culture is one of the oldest and most influential cultures in the Indonesian archipelago. It embodies noble values such as politeness, dignity (*marwah*), deliberation, mutual cooperation, and the principle of *adat bersendikan syarak, syarak bersendikan Kitabullah* (customs founded upon Islamic law, and Islamic law founded upon the Qur'an). These values are highly relevant as a foundation for character development among the younger generation, particularly university students. This article aims to analyze the concept of character, Malay cultural values, and their implementation in building the character of students at the Universitas Islam Indragiri (UNISI). The method employed is a literature study using scientific journals, books, and other supporting documents. The findings indicate that Malay culture significantly strengthens religious character, dignity (*marwah*), civility, and integrity, which are in line with the values of Islamic economics. Therefore, the internalization of Malay culture in higher education can serve as an effective strategy for developing a generation that is intellectually competent, spiritually strong, and morally grounded.

Keyword: Malay Culture, Character Education, Local Wisdom.

ABSTRAK

Budaya Melayu merupakan salah satu budaya tertua dan paling berpengaruh di Nusantara. Budaya ini memiliki nilai-nilai luhur seperti sopan santun, *marwah*, musyawarah, gotong royong, serta prinsip *adat bersendikan syarak, syarak bersendikan Kitabullah*. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembangunan karakter generasi muda, khususnya mahasiswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep karakter, nilai budaya Melayu, serta implementasinya dalam membangun karakter mahasiswa Universitas Islam Indragiri (UNISI). Metode yang digunakan adalah studi literatur melalui jurnal ilmiah, buku, serta dokumen pendukung lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya Melayu secara signifikan mampu memperkuat karakter religius, ber*marwah*, beradab, dan berintegritas, yang sejalan dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Dengan demikian, internalisasi budaya Melayu dalam pendidikan tinggi dapat menjadi strategi efektif dalam membangun generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan kokoh secara moral

Kata Kunci: Budaya Melayu, Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi tantangan penting di era globalisasi karena berbagai nilai tradisional mulai tergerus oleh pengaruh budaya luar, terutama di kalangan generasi muda. Ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelemahan nilai moral mengakibatkan perlunya upaya sistematis untuk memperkuat karakter bangsa melalui sumber nilai yang kontekstual dan bermakna dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa budaya lokal, seperti budaya Melayu, memiliki nilai-nilai luhur yang dapat berperan strategis dalam pendidikan karakter karena mencakup prinsip-prinsip etika, sopan santun, dan tanggung jawab sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat Melayu.¹

Budaya Melayu mengandung berbagai nilai moral yang dapat menjadi landasan kuat pembentukan karakter, seperti kesopanan, rasa hormat, musyawarah, dan rasa tanggung jawab yang tertanam dalam adat istiadat serta praktik keluarga. Nilai-nilai ini terbukti berperan dalam membentuk perilaku sosial yang positif dalam lingkungan pendidikan dan keluarga, sehingga sangat relevan untuk diintegrasikan dalam strategi pendidikan karakter di sekolah dan masyarakat.

Namun, pengaruh modernisasi telah menyebabkan sebagian nilai budaya mulai terpinggirkan, sehingga ada kebutuhan mendesak untuk merumuskan model pembangunan karakter yang berbasis budaya Melayu sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus penguatan moral generasi masa kini dan masa depan. Kajian ini penting untuk memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam upaya integrasi nilai-nilai budaya Melayu dalam pendidikan karakter yang berkelanjutan.²

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research), yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan nilai-nilai budaya Melayu dalam membangun karakter tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.³

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya Melayu. Data yang digunakan merupakan data

¹ Uri, F., Jarir, J., & Erlina, G. (2025). *The role of Malay cultural values in shaping character: A study of politeness and courtesy in family education*. Hikmah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 22(1), 45–58.

² Nurjehan, R. (2024). *Harmoni nilai-nilai luhur budaya Melayu dalam pendidikan*. SENARAI: Jurnal Kajian Melayu dan Peradaban Islam, 1(1), 1–12.

³ Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed., pp. 4–6). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber akademik yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah yang secara khusus membahas budaya Melayu dan pendidikan karakter, sedangkan sumber sekunder meliputi buku referensi, hasil penelitian terdahulu, serta literatur pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini;

Konsep Dasar Karakter dalam Perspektif Pendidikan dan Budaya

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membentuk nilai, sikap, dan moral yang berkelanjutan pada diri peserta didik. Dalam perspektif pendidikan modern, karakter dipandang sebagai fondasi utama keberhasilan individu dan masyarakat. Karakter bukan hanya dibangun melalui proses internalisasi nilai moral universal, tetapi juga nilai lokal yang hidup dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, budaya lokal menjadi rujukan penting dalam menciptakan pendidikan karakter yang relevan dan kontekstual.⁵ Nilai budaya yang mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari memiliki kekuatan transformasional yang tidak dimiliki oleh nilai-nilai global yang bersifat umum.

Budaya Melayu sebagai salah satu budaya besar Nusantara menyimpan berbagai norma, etika, dan adab yang mengutamakan kesantunan, keberadaban, dan keharmonisan sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi terus dipraktikkan melalui adat istiadat, upacara, bahasa, pantun, hingga relasi sosial. ⁶Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis budaya Melayu dapat menjadi fondasi untuk membentuk generasi yang berakhlak, beridentitas, dan berdaya saing global.

Struktur Nilai Budaya Melayu sebagai Basis Pembentukan Karakter

a. Adat Bersendi Syara', Syara' Bersendi Kitabullah

Prinsip fundamental dalam budaya Melayu adalah keterikatan adat kepada nilai-nilai ajaran Islam. Ungkapan "*adat bersendi syara', syara' bersendi Kitabullah*" menunjukkan bahwa budaya

⁴ Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (pp. 18–22). Bandung: Alfabeta.

⁵ Hasan, A. *Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2018, h.12.

⁶ Abdullah, R. 2019. *Budaya Melayu dan Sistem Nilai*. UNRI Press, h.33–34.

Melayu berakar pada nilai religius yang kuat.⁷ Nilai ini membentuk karakter religius, kejujuran, dan integritas dalam kehidupan masyarakat Melayu.

b. Kesantunan dan Adab

Dalam budaya Melayu, kesantunan merupakan identitas utama. Kesantunan bukan hanya bentuk perilaku, tetapi merupakan sikap hormat kepada orang lain, kepada alam, dan kepada diri sendiri. Sikap ini menekankan pentingnya tutur kata yang baik, penghormatan kepada orang tua, dan kehati-hatian dalam bertindak⁸. Kesantunan inilah yang menjadi indikator karakter mulia seseorang dalam pandangan Melayu.

c. Gotong Royong dan Solidaritas Sosial

Semangat kebersamaan, tolong-menolong, dan musyawarah merupakan nilai penting yang membentuk karakter sosial masyarakat Melayu. Nilai gotong royong tercermin dalam berbagai kegiatan adat seperti kenduri, gotong royong kampung, dan upacara adat lainnya⁹. Nilai ini dapat menguatkan karakter peduli sosial dan toleransi pada peserta didik.

d. Konsep Marwah (Harga Diri)

Marwah dalam budaya Melayu mencerminkan kehormatan, martabat, dan reputasi seseorang. Menjaga marwah berarti menjaga perilaku agar tidak merendahkan diri dan keluarga. Nilai marwah berfungsi sebagai pedoman moral sekaligus pengendali perilaku sosial.¹⁰

Integrasi Nilai Budaya Melayu dalam Kurikulum Pendidikan

Integrasi nilai budaya Melayu dalam pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur utama:

a. Integrasi dalam Kurikulum Formal

Penguatan nilai budaya dapat disisipkan dalam mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, Sejarah, dan Pendidikan Agama Islam. Misalnya, pantun Melayu dapat digunakan sebagai media pembelajaran literasi dan etika¹¹. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal.

b. Penguatan Ekstrakurikuler Berbasis Budaya

⁷ Yusti, A. (2013). Relasi Kekuasaan Dalam Budaya Melayu Riau. *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah*, 11(2),71–80.

⁸ Ismail, Z. (2014). Kesantunan Berbahasa dalam Masyarakat Melayu. *Jurnal Melayu*, 13(1),1–13

⁹ Siregar, T. (2020). Nilai Gotong Royong Masyarakat Melayu. *Jurnal Antropologi Nusantara*, 6(2),110–125.

¹⁰ Daud, M. (2017). Marwah dalam Filosofi Melayu. *Jurnal Filsafat*, 27(2),203-220.

¹¹ Rahman, H. (2020). Pantun sebagai Media Pembelajaran Karakter. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(1),40–

Kegiatan seperti silat Melayu, tari zapin, kompiang, pantun, dan seni tradisi lainnya dapat dijadikan sarana pembentukan karakter. Ekstrakurikuler ini dapat menanamkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa bangga terhadap budaya bangsa.¹²

c. Pembiasaan melalui Budaya Sekolah

Pembiasaan salam-sapa, musyawarah, dan menjaga kebersihan mencerminkan karakter Melayu yang menjunjung etika sosial. Sekolah dapat membangun budaya yang selaras dengan nilai Melayu sehingga peserta didik mempraktikkan nilai budaya setiap hari.¹³

Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter berbasis budaya Melayu tidak dapat dilakukan oleh sekolah saja, tetapi memerlukan kolaborasi keluarga dan masyarakat adat.

- a. Peran Keluarga. Keluarga merupakan ruang utama pewarisan nilai budaya. Orang tua melatih anak melalui teladan seperti cara berbicara, bersikap, dan menjalankan adat harian.¹⁴
- b. Peran Sekolah. Sekolah berfungsi sebagai lembaga formal yang menanamkan nilai secara sistematis melalui kurikulum, keteladanan guru, dan kegiatan pendidikan.¹⁵
- c. Peran Masyarakat Adat. Tokoh adat dan lembaga adat memiliki otoritas dalam menjaga dan mengajarkan nilai Melayu melalui tradisi seperti balimau, kenduri, syair, dan petatah-petitih¹⁶

Tantangan Penguatan Karakter Berbasis Budaya Melayu di Era Globalisasi

Modernisasi membawa banyak tantangan, antara lain:

- a. Melemahnya penggunaan bahasa Melayu, tergantikan bahasa gaul dan digital;
- b. Individualisme dan konsumtivisme yang bertentangan dengan nilai gotong royong;
- c. Masuknya budaya asing melalui media digital yang memengaruhi gaya hidup remaja;
- d. Minimnya literasi budaya di sekolah;
- e. Kurangnya keterlibatan generasi muda dalam tradisi budaya¹⁷.

Model dan Strategi Penguatan Karakter Berbasis Budaya Melayu

¹² Lestari, N. (2021). Ekstrakurikuler Berbasis Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2),145–160.

¹³ Yunus, A. (2019). Budaya Sekolah dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1),12–22.

¹⁴ Effendi, S.A. (2017). *Perancangan Buku Referensi Budaya Melayu Riau* (Disertasi). UMN.

¹⁵ Harahap, M.R. (2021). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edukasi*, 9(1),22–31.

¹⁶ Ishak, M.H. (2018). Adat Istiadat Melayu dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Budaya Melayu*, 5(2),55–70

¹⁷ Yusuf, A. (2021). Tantangan Budaya Lokal di Era Global. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(3),210–225

- a. Model Kontekstual-Integratif. Menghubungkan materi budaya Melayu dengan isu-isu kontemporer pendidikan agar relevan dengan peserta didik modern¹⁸.
- b. Model Partisipatif-Komunitatif. Melibatkan tokoh adat, budayawan, dan lembaga kebudayaan dalam proses pembelajaran karakter.¹⁹
- c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning Melayu). Peserta didik diminta membuat proyek dokumentasi adat, pantun digital, atau ensiklopedia budaya Melayu.²⁰

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berbasis budaya Melayu merupakan pendekatan strategis yang menempatkan nilai-nilai lokal seperti kesantunan, religiusitas, kebersamaan, musyawarah, dan kearifan lokal sebagai landasan pembentukan kepribadian peserta didik, sehingga mampu memperkuat identitas diri, moralitas, dan integritas generasi muda di tengah tantangan globalisasi. Integrasi nilai-nilai budaya Melayu dalam proses pendidikan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan mudah diinternalisasi karena berangkat dari pengalaman sosial dan budaya peserta didik sehari-hari, dengan pendidik berperan penting sebagai teladan dalam pengamalan nilai tersebut. Selain membentuk karakter individu, pendidikan ini juga menumbuhkan karakter sosial yang positif, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara bijaksana, yang berdampak pada terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis dan berbudaya. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter berbasis budaya Melayu menjadi kebutuhan mendasar yang memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah guna melestarikan nilai budaya sebagai sumber pembentukan pribadi peserta didik yang unggul secara spiritual, sosial, dan intelektual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan jurnal ini, terutama kepada para peneliti dan penulis sebelumnya yang karyanya menjadi landasan literatur dalam kajian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi Universitas Islam Indragiri yang telah memberikan fasilitas dan dukungan akademik. Tak lupa kami ucapkan terimakasih pada lembaga NIPAH: Jurnal Pelita Studi Islam dan Humaniora yang memfasilitasi penerbitan artikel ini.

¹⁸ Mahmud, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Budaya*. Kencana, h.102.

¹⁹ Fitrah, S. (2018). Model Komunitatif dalam Pendidikan Budaya. *Jurnal Komunitas*, 10(1),33–45.

²⁰ Salim, R. (2022). Project-Based Learning pada Pendidikan Budaya Lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2),95–109

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2019). Budaya Melayu dan sistem nilai. UNRI Press, <https://scholar.google.com/scholar?q=Budaya+Melayu+dan+Sistem+Nilai+Abdullah+2019>
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Sage Publications. https://books.google.com/books?id=4uB76IC_pOQC
- Daud, M. (2017). Marwah dalam filosofi Melayu. Jurnal Filsafat, 27(2), <https://scholar.google.com/scholar?q=Marwah+dalam+Filosofi+Melayu+Daud+2017>
- Effendi, S. A. (2017). Perancangan buku referensi budaya Melayu Riau (Disertasi). Universitas Multimedia Nusantara. <https://scholar.google.com/scholar?q=Perancangan+Buku+Referensi+Budaya+Melayu+Riau>
- Fitrah, S. (2018). Model komunitatif dalam pendidikan budaya. Jurnal Komunitas, 10(1), (<https://scholar.google.com/scholar?q=Model+Komunitatif+dalam+Pendidikan+Budaya>)
- Harahap, M. R. (2021). Peran guru dalam pendidikan karakter. Jurnal Edukasi, 9(1), <https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+Guru+dalam+Pendidikan+Karakter+Harahap>
- Hasan, A. (2018). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.
- Ishak, M. H. (2018). Adat istiadat Melayu dalam perspektif pendidikan. Jurnal Budaya Melayu, 5(2), (<https://scholar.google.com/scholar?q=Adat+Istiadat+Melayu+dalam+Perspektif+Pendidikan>)
- Ismail, Z. (2014). Kesantunan berbahasa dalam masyarakat Melayu. Jurnal Melayu, 13(1), <https://scholar.google.com/scholar?q=Kesantunan+Berbahasa+dalam+Society+Melayu>
- Lestari, N. (2021). Ekstrakurikuler berbasis budaya dalam pembentukan karakter siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(2), <https://scholar.google.com/scholar?q=Ekstrakurikuler+Berbasis+Budaya+dalam+Pembentukan+Karakter>
- Mahmud, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Budaya*. Jakarta: Kencana
- Nurjehan, R. (2024). Harmoni nilai-nilai luhur budaya Melayu dalam pendidikan. SENARAI: Jurnal Kajian Melayu dan Peradaban Islam, 1(1), 1–12. <https://scholar.google.com/scholar?q=Harmoni+NilaiNilai+Luhur+Budaya+Melayu+dalam+Pendidikan>

-
- Rahman, H. (2020). Pantun sebagai media pembelajaran karakter. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(1),
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pantun+sebagai+Media+Pembelajaran+Karakter>
- Salim, R. (2022). Project-based learning pada pendidikan budaya lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2), 95–109.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Project+Based+Learning+Pendidikan+Budaya+Lokal>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, T. (2020). Nilai gotong royong masyarakat Melayu. *Jurnal Antropologi Nusantara*, 6(2),
<https://scholar.google.com/scholar?q=Nilai+Gotong+Royong+Masyarakat+Melayu>
- Uri, F., Jarir, J., & Erlina, G. (2025). The role of Malay cultural values in shaping character: A study of politeness and courtesy in family education. *Hikmah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(1), 45–58.
<https://scholar.google.com/scholar?q=The+Role+of+Malay+Cultural+Values+in+Shaping+Character>
- Yunus, A. (2019). Budaya sekolah dan pembentukan karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 12–22.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Budaya+Sekolah+dan+Pembentukan+Karakter>
- Yusri, A. (2013). Relasi kekuasaan dalam budaya Melayu Riau. *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah*, 11(2),
<https://scholar.google.com/scholar?q=Relasi+Kekuasaan+dalam+Budaya+Melayu+Riau>
- Yusuf, A. (2021). Tantangan budaya lokal di era global. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(3), 210–225.
<https://scholar.google.com/scholar?q=Tantangan+Budaya+Lokal+di+Era+Global>